

BAB IV

PENUTUP

Dalam pembahasan-pembahasan yang telah penulis kemukakan mengenai pelaksanaan perjanjian kerjasama PT. Pupuk Iskandar Muda dengan CV. Tani Karya dalam penjualan pupuk urea bersubsidi maka sampailah penulis pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini.

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan perjanjian kerjasama penjualan pupuk urea bersubsidi antara PT. Pupuk Iskandar Muda dengan CV. Tani Karya telah sesuai dengan apa yang di perjanjikan oleh kedua belah pihak yang tertuang didalam perjanjian ini, adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan perjanjian ini meliputi tatacara pelaksanaan pembuatan perjanjian, hak dan kewajiban para pihak, hak dan kewajiban parapihak, tata cara penyerahan pupuk berubidi, bentuk tindakan parapihak jika terjadi wanprestasi, serta hal-hal yang menyebabkan batalnya perjanjian ini.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama penjualan pupuk urea bersubsidi antara PT. Pupuk Iskandar Muda dengan CV. Tani Karya yaitu data-data yang kurang akurat, lemahnya pengawasan dalam penjualan pupuk bersubsidi, penjualan pupuk bersubsidi di luar wilayah penyalurannya, serta faktor cuaca yg menyebabkan penyaluran pupuk bersubsidi menjadi terlambat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam perjanjian ini PT. Pupuk Iskandar Muda lebih dominan daripada CV. Tani Karya, hal ini dapat dilihat dengan adanya hak PT. Pupuk Iskandar Muda untuk dapat melakukan pemutusan perjanjian secara sepihak. Hal ini sewaktu-waktu akan mengancam posisi CV. Tani Karya sebagai mitra kerjasama PT. Pupuk Iskandar Muda, sehingga perlindungan hukum bagi CV. Tani Karya perlu lebih ditingkatkan dalam perjanjian ini dengan menghapuskan klausula mengenai hak pemutusan perjanjian secara sepihak tersebut.
2. Untuk mencegah terjadinya kendala-kendala dalam perjanjian kerjasama penjualan pupuk urea bersubsidi antara PT. Pupuk Iskandar Muda dengan CV. Tani Karya sebaiknya Lebih ditingkatkan lagi pengawasan dalam penyusunan RDKK agar tidak terjadinya penyaluran pupuk bersubsidi di luar wilayah peruntukannya sehingga terjadinya kelangkaan pupuk dan harga jual pupuk di atas HET yang menyebabkan lemahnya daya beli petani.